

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita sedang berada di era globalisasi. Yang dimana Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini merupakan generasi yang di butuhkan dan berperan penting dalam berbagai pertumbuhan, khususnya dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan memiliki tugas dalam menyiapkan generasi yang bermutu serta berkualitas unggul pada era ini. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.

Pendidikan adalah cara yang tepat untuk mendapatkan pembelajaran dari disiplin ilmu lainnya. Djamarah (2002, h. 13) berpendapat bahwa “selama menuntut ilmu di suatu lembaga formal manapun, pelajar harus belajar”. Belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berwujud pada berubahnya tingkah laku serta kemampuan beraksi yang menetap karena adanya interaksi pada seseorang dan lingkungannya (Sugihartono dkk., 2012, h. 74).

Bagi seorang siswa belajar merupakan tugas yang paling utama karena siswa adalah subjek yang duduk dibangku sekolah pasti selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan berbagai tugas dari guru. Tetapi, tidak semua siswa mengelola belajar yang baik sehingga tidak mampu mendeskripsikan dirinya.

Pemahaman diri sering sekali dicampur adukkan dengan status dan relasi dengan orang lain dalam kesadaran akan kemampuan diri meregulasi diri dalam belajar. Kurang baiknya diri meregulasi diri dalam belajar dapat menyebabkan siswa melakukan penundaan mengerjakan tugas sekolah yakni dalam bidang akademik. Padahal menurut Boekaerts; Kristiyani, 2016, h. 9) mengatakan bahwa “kemampuan meregulasi diri saat belajar adalah kunci dari sebuah kesuksesan belajar”.

Banyaknya fenomena pada siswa yang terjadi saat ini bahwa sebagian siswa ketika dilaksanakan evaluasi terhadap tugas sekolah dalam bidang akademik, diketahui mereka jarang sekali mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu atau menunda penyelesaian sampai kepada keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sekolah. Perilaku penundaan ini disebut perilaku prokrastinasi.

Perilaku ini sering terjadi pada dunia pendidikan sehingga disebut dengan istilah prokrastinasi akademik. Perilaku ini merupakan perilaku menunda tugas dalam keadaan sadar dengan melaksanakan aktivitas menyenangkan lainnya dan yang tidak penting, tidak adanya tujuan dan mengacuhkan waktu yang dapat menimbulkan dampak negatif pada seseorang. Solomon & Rothblum (dalam jurnal Hasanah dan Muslimin, 2016, h. 132) juga mengatakan bahwa prokrastinasi akademik yakni penundaan pada tugas akademik meliputi menunda menulis makalah, mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas dan lainnya. Schouwenburg (dalam Ferrari,dk, 1995, h. 76-84) mengatakan indikatornya, yakni: a) Penundaan tugas-tugas akademik, b). Kelemahan dan keterlambatan mengerjakan tugas

akademik. c) Ketidaksesuaian rencana dan performasi aktual. d). Mengerjakan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan tidak selesainya tugas, hasil yang tidak memuaskan, cemas serta depresi, tertekan, sulitnya konsentrasi, terbuangnya waktu, rendahnya motivasi dan percaya diri merupakan kerugian yang muncul dari prokrastinasi akademik pada seseorang.

Dalam penelitian Utaminingsih & Setyabudi (2012) tentang prokrastinasi akademik yang sudah dilakukan sebelumnya di SMA kota Tangerang menunjukkan 43,70% siswa sebagai prokrastinator yang tinggi dan 56,30% lainnya rendah. Hal ini berkaitan dengan permasalahan prokrastinasi akademik yang akan diteliti. Dimana disejumlah siswa sedang mengalami prokrastinasi akademik.

Dan berdasarkan kegiatan magang 3 yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara oleh beberapa guru bidang studi di SMA Negeri 10 Medan khususnya guru kelas X mengatakan bahwa siswa sangat seing terlambat dalam mengumpulkan tugas sampai berhari-hari baru dikumpulkan bahkan ada yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas. Hasil ini relevan terhadap hasil observasi tugas matakuliah yang telah saya lakukan terhadap siswa kelas X juga ditemukannya berbagai permasalahan yang terjadi seperti tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, tidak memahami tugas, ada banyak waktu yang terbuang untuk mengerjakan tugas dan memilih bermain games serta berkumpul bersama teman.

Layanan Konseling kelompok menjadi satu cara meminimalisir prokrastinasi akademik. Nurihsan; Kurnanto (2013, h. 7) menyatakan bahwa

layanan konseling kelompok suatu bantuan terhadap konseli dalam bentuk kelompok memiliki sifat sebagai pencegah serta penyembuh kemudian diarahkan pada pemberian dalam memudahkan perkembangan dan pertumbuhan konseli. Layanan ini juga suatu layanan bentuk kelompok kecil dalam membantu serta memberi dorongan pada siswa agar dapat memecahkan/menyelesaikan masalah secara bersama-sama yang sifatnya privasi.

Kurnanto (2013, h. 8) mengatakan bahwa konseling kelompok pada tumbuh dan kembangnya individu, layanan ini dapat menjadi dorongan serta motivasi bagi individu dalam membuat perubahan yang memanfaatkan potensi diri secara maksimal hingga dapat mewujudkan siapa dirinya.

Adapun anggota kelompok pada layanan ini adalah individu normal namun mempunyai berbagai masalah. Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada individu yang memiliki masalah dalam bidang akademik yakni prokrastinasi akademik.

Dalam meminimalisir masalah prokrastinasi akademik, siswa dapat memadukan pendekatan *self-regulated learning* terhadap layanan konseling kelompok. Dimana pendekatan *SRL* ini individu dapat belajar yang aktif saat mengatur sendiri belajarnya, merencanakan, memantau atau mengamati, mengontrol, mengevaluasi atau menilai dirinya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) ini, sebuah pendekatan penting dalam proses belajar baik di tingkat dasar maupun di tingkat lanjutan. Dapat membawa siswa menguasai materi dalam belajar (Zimmerman & Schunk, 1989). Kemampuan meregulasi diri pada proses belajar penentu berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar. Rendahnya prokrastinasi akademik pada

siswa mengartikan bahwa siswa memiliki regulasi diri dalam belajar yang baik, karena kemampuan *self-regulation* menjadi faktor penting munculnya perilaku prokrastinasi (Steel, 2007).

Oleh karena itulah, perlu adanya pengentasan dan pencegahan serta arahan bimbingan agar menciptakan konsep serta strategi bagus dan efektif untuk regulasi diri saat belajar, tujuannya untuk meminimalisir masalah siswa serta menumbuhkan kemandirian saat belajar dan dapat menetapkan tujuan kedepannya disertakan menentukan usaha apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu. Hal ini juga bersamaan dengan menurut Schunk & Zimmerman (dalam Slavin, 2011) mengatakan regulasi diri dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran dari bagaimana siswa berpikir serta berperilaku untuk mencapai tujuan dari pembelajaran serta dapat mengendalikan tujuan belajar lalu mengembangkan strategi umum dalam menentukan dan mencapai tujuan dan standar dirinya.

Zimmerman (1989); Kristiyani (2016, h. 37) menyebutkan terdapat beberapa strategi dalam (SRL) yakni: 1) *self-evaluating*, 2) *organizing and transforming*, 3) *goal-setting and planning*, 4) *seeking information*, 5) *keeping records and monitoring*, 6) *Environmental structuring*, 7) *self-counsequating*, 8) *rehearsing and memorizing*, 9) *seeking social assistance*, 10) *reviewing records*.

Jadi, tinggi rendahnya *self-regulated learning* dilihat dari seluruh strategi-strategi regulasi diri dalam belajar itu. Adanya strategi tersebut dalam pendekatan ini merupakan bagian terpenting dalam belajar karena strategi itu akan berperan meminimalisir prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar pada siswa, mengingat perilaku tersebut merupakan perilaku yang harus dihindari

siswa karena memberikan pengaruh buruk (Solomon dan Rothblum, 1984, Ferrari, dkk. 1995), terutama pada prestasi akademiknya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti perlu mengadakannya penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Pembelajaran *Self-Regulated Learning* Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IIS 3 Di SMA Negeri 10 Medan T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas
2. Siswa tidak mengerti bagaimana cara mengerjakan tugas
3. Siswa tidak mampu menyusun dan merencanakan waktu mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Siswa cenderung mengabaikan mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain yang dianggap menyenangkan.

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Pembelajaran *Self-Regulated learning* Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IIS 3 Di SMA Negeri 10 Medan T.A 2020/2021”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Pembelajaran *Self-Regulated Learning* Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IIS 3 Di SMA Negeri 10 Medan T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan pembelajaran *self-regulated learning* meminimalisir Prokrastinasi Akademik yang terjadi pada siswa kelas X IIS 3 Di SMA Negeri 10 Medan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya dalam mengembangkan teori tentang perkembangan perilaku yang terjadi pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi yang tepat dalam meminimalisir prokrastinasi akademik jika terjadi pada diri siswa

dengan memberikan layanan konseling kelompok pendekatan *self-regulated learning*.

b. Bagi Konselor/Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pertimbangan dalam memilih layanan yang tepat jika terjadi permasalahan yang sama dengan yang diteliti peneliti.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini dijadikan pedoman untuk menambah kreatifitas pembelajaran pada guru bidang studi terhadap permasalahan yang timbul didalam kelas.

d. Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui bagaimana perkembangan akademik anak.